

## PELATIHAN KREATIVITAS DENGAN BERMAIN MENGGUNAKAN MEDIA ORIGAMI PADA MURID KELAS 5 DI SD NEGERI CIHANJAWAR

Diana Nurtoyibah<sup>1</sup>, Herdian<sup>2</sup>

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

[ps20.diananurtoyibah<sup>1</sup>herdian.kertayasa@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>](mailto:ps20.diananurtoyibah<sup>1</sup>herdian.kertayasa@mhs.ubpkarawang.ac.id<sup>2</sup>)

### Ringkasan

Seni memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Pengembangan seni akan berpengaruh pada perkembangan aspek-aspek lainnya seperti kognitif yang melatih anak berpikir kritis. Keterampilan seni sangat bergantung dengan kreativitas, karena eratnya hubungan keduanya membuat suatu sistem yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh lingkungan yang akan membuat kedua aspek tersebut saling mendukung dan berkontribusi dengan baik. Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan bermain yang dapat membantu mengembangkan kreativitas yaitu seni melipat kertas origami. Origami bermanfaat untuk melatih motorik halus, serta menumbuhkan motivasi, kreativitas, keterampilan serta ketekunan. Penelitian ini bertujuan untuk melatih kreativitas dengan media origami pada murid kelas 5 di SD Negeri Cihanjawa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah proses kreatif melalui media kertas origami yang dilakukan dapat melatih kreativitas dan menciptakan hasil yang kreatif juga menyenangkan.

**Kata kunci:** Pelatihan, Kreativitas, Origami.

### Pendahuluan

Seni memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Pengembangan seni akan berpengaruh pada perkembangan aspek-aspek lainnya seperti kognitif yang melatih anak berpikir kritis. Anak usia dini menyukai berbagai macam warna dan keindahan. Sebab di dalam diri anak terdapat jiwa seni (Ramdini, 2019). Keterampilan seni sangat bergantung dengan kreativitas, karena eratnya hubungan keduanya membuat suatu sistem yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh lingkungan

yang akan membuat kedua aspek tersebut saling mendukung dan berkontribusi dengan baik (Mayar, 2019).

Menurut NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education), kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai (Craft dalam Fakhriyani, 2016). Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru (Semiawan dalam Fakhriyani, 2016). Menurut Barron, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ngalimun dalam Fakhriyani, 2016). Sedangkan menurut (Munandar dalam Fakhriyani, 2016), kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Dalam mengembangkan kreativitas kita perlu memerhatikan aspek akal, fisik dan perasaan. Ketiga aspek tersebut perlu diberi stimulus melalui pengalaman- pengalaman belajar yang pernah diberikan. Pengalaman belajar ini bisa diberikan melalui kegiatan bermain, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Melalui kegiatan bermain, siswa dapat melakukan aktivitas gerak tubuh, secara tidak sadar akan mencari inovasi atau pun jalan keluar sendiri, dan menumbuhkan emosi yang baik dalam diri. Olah fisik, akal, dan perasaan ini lah yang akan membangun kreativitas pada diri siswa (Handayani, 2017). Mariani (dalam Handayani, 2017) menambahkan bahwa bermain bebas menjadi kunci pembuka bagi gudang- gudang bakat kreatif yang dimiliki setiap anak. Salah satu bentuk kegiatan bermain yang dapat membantu mengembangkan kreativitas yaitu seni melipat kertas origami.

Origami berasal dari bahasa Jepang dari kata ori yang berarti melipat dan kami berarti kertas. Ketika kedua kata digabungkan ada sedikit perubahan namun tidak mengubah artinya, yakni dari kata kami menjadi gami sehingga bukan orikami tetapi origami maksudnya adalah melipat kertas. Melipat kertas (origami) merupakan kegiatan hiasan (ornamen) dengan menggunakan kertas tertentu. Origami peranannya bisa meluas ke segala bidang, misalnya dipergunakan sebagai bagian dari perlengkapan hidup. Origami telah memasuki segala aspek kehidupan manusia. Dengan demikian origami memiliki peranan pada semua bidang tergantung pada kebutuhan manusia, termasuk peranannya dalam bidang pendidikan untuk keperluan melatih kemampuan motorik halus

pada suatu pembelajaran. Origami bermanfaat untuk melatih motorik halus, serta menumbuhkan motivasi, kreativitas, keterampilan serta ketekunan. Latihan origami dapat membantu anak-anak memahami ukuran yang relatif lebih lengkap dengan menggunakan strategi yang lebih efektif untuk perbandingan ukuran. Origami merupakan bagian dari pengembangan motorik halus sebagai media pengukur kerja otak yang disalurkan pada gerakan jari tangan secara terkoordinasi untuk mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan (Hasanah & Priyantoro, 2019). Kegiatan origami memiliki beberapa manfaat, diantaranya: 1) Pembentukan kemampuan motorik yang lebih sempurna pada kedua tangan, 2) Peningkatan kemampuan intelektual, 3) Peningkatan kemampuan daya kreatif, 4) Merangsang kinerja seimbang antara bagian otak kiri dan kanan, 5) Peningkatan daya imajinasi, 6) Meningkatkan kemampuan memusatkan perhatian (dapat dikatakan meningkatkan konsentrasi), 7) Meningkatkan kemampuan daya ingat (memori), 8) Melatih kesadaran, 9) Memberikan pengalaman emosional dan estetis, 10) Membuat seseorang bisa lebih menghargai kenikmatan, kepuasan, dan kebanggaan akan hasil kerjanya, (Yusri, dkk, 2019).

Hasil penelitian (Sari & Nofriyanti, 2019) menunjukkan bahwa kreativitas anak melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan origami mengalami peningkatan yang signifikan hingga 81,58% ketuntasan setelah diberi tindakan melalui kegiatan menganyam. Hasil penelitian lain (Pertwi, Judianto & Fuad, 2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan origami dapat menciptakan sebuah hasil yang kreatif dan menyenangkan.

Desa Cihanjavar merupakan desa yang tumbuh dengan pesat di Kecamatan Bojong, Purwakarta. Sekolah di desa Cihanjavar hanya memiliki satu sekolah dasar yaitu SD Negeri Cihanjavar. Setiap hari materi pelajaran yang diberikan mengacu pada buku tema yang telah disediakan. Meskipun cukup banyak materi pengetahuan dan seni kreativitas yang telah diajarkan namun para murid belum pernah bermain seni melipat kertas origami. Memanfaatkan seni lipat kertas menggunakan origami, peneliti mengajak para murid untuk berkreaitivitas sambil bermain.

## **Metode**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023 dimulai pukul 07.00 –10.30. Subjek dalam penelitian ini yaitu 24 murid kelas 5 di SD Negeri Cihanjavar. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif dengan teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi langsung dan dokumentasi serta terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini termasuk ke dalam poin SDGs Desa ke-4 yaitu Pendidikan yang Berkualitas.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin dengan memberikan surat izin kepada kepala sekolah. Setelah mengajukan surat izin dan diterima untuk mengajar, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk memilih kelas yang akan diajari dan terpilih di kelas 5.



Selanjutnya sebelum kegiatan penelitian dimulai, peneliti memastikan semua media yang akan digunakan dalam penelitian sudah tersedia dengan lengkap sehingga penelitian dapat dimulai. Jika sudah optimal, peneliti dapat memasuki ruang kelas dan memberikan pengarahan kepada siswa lalu mulai membagikan kertas origami satu orang satu lembar dan siswa dapat memilih warna yang mereka inginkan.

Setelah seluruh siswa telah mendapat kertas origami bagiannya, seluruh siswa diharapkan untuk memperhatikan ke depan. Peneliti mempraktekkan satu persatu cara melipat origami dan siswa sambil memperhatikan ikut mempraktekkannya. Kertas dilipat tahap demi tahap hingga akhirnya membentuk sebuah wajah harimau.



Setelah seluruh siswa selesai membuat wajah harimau, mereka diberi satu lembar lagi kertas origami dan sama seperti sebelumnya satu persatu peneliti mempraktekkan cara melipat kertas dan siswa ikut mempraktekkannya hingga akhirnya terbentuk sebuah kepiting.



Saat melipat-lipat kertas dibagian membuat wajah harimau, hampir seluruh murid dapat mengikuti dengan baik walaupun ada beberapa yang tertinggal tetapi murid tersebut mengajukan diri dengan bertanya dan agar diulangi bagian yang sebelumnya.

Saat melipat-lipat kertas dibagian membuat kepiting, kurang lebih hanya 20% murid yang dapat mengikuti arahan dengan baik dan sisanya tertinggal dan kesulitan untuk mengikuti juga banyak lipatan yang salah. Walaupun hanya beberapa murid saja yang dapat mengikuti arahan, murid lain yang tertinggal tidak diam saja, mereka mengajukan diri dan bertanya agar diulangi bagian yang tertinggal.

Para murid terlihat sangat senang dan antusias walaupun banyak kesulitan dalam melipat-lipat kertas, mereka meminta agar membuat sesuatu yang lain lagi.

Hanya saja waktu tidak cukup maka dari itu peneliti membagikan 4 kertas origami per orang agar di rumah mereka bisa mempraktekkan kembali apa yang sudah mereka pelajari.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan dari pelaksanaan pelatihan kreativitas ini, diperoleh kesimpulan bahwa sebuah proses kreatif melalui media kertas origami yang dilakukan dapat melatih kreativitas para murid dan menciptakan hasil yang kreatif juga menyenangkan.

### **2. Rekomendasi**

Materi pembelajaran sangat penting untuk pengetahuan siswa-siswi baik di sekolah maupun diluar sekolah namun tidak semua murid dapat menerima pembelajaran dengan metode yang sama. Jika terus- menerus menggunakan metode belajar dengan mengacu pada materi pembelajaran yang ada di buku maka semangat murid pun dapat menurun. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pembelajaran yang menarik dengan cara yang

kreatif salah satunya yaitu pelatihan kreativitas dengan menggunakan media kertas origami, sehingga diharapkan dapat membuat para murid berkreativitas sambil bermain dengan menyenangkan.

### **Daftar Pustaka**

- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- Mayar, F., Husin, S. H., & Sari, K. (2019). Peningkatan kemampuan kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar bebas setiap hari di taman kanak-kanak Darussalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1365-1373.
- Pertiwi, R., Judianto, O., & Fuad, A. (2021). Pelatihan keterampilan kerajinan tangan menggunakan media kertas origami “pengenalan alam dan binatang” sebagai proses kreatif siswa/i kb/tk islam salsabila. In *Seminar Nasional & Call Of Papers Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 01).
- Ramdini, Tiara Prima. (2019). Peranan kegiatan finger painting terhadap perkembangan seni anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6).
- Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menganyam dengan origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 146-151.
- Yusri, L. D., Adrianis, A., Rahman, A., Putri, D. E., Maulia, D., Idrus, I., Lestari, I. I., Rahayu, R., Elita, R., Sepni, R. N., Devi, R., & Yuniastuti, R. (2019). Pelatihan origami bagi anak usia dini di Paud Jannatul Na'iem Sungai Buluh. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 1-6.